

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di Indonesia Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan penting dalam pembangunan ekonomi sebagai sarana untuk mendorong pembangunan daerah. Hadirnya sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah sebagai faktor utama dalam pertumbuhan ekonomi sehingga menghasilkan peluang kerja bagi masyarakat. Dalam UU Nomor 20 Tahun 2008 mengenai UMKM, Usaha Kecil dan Menengah merupakan sektor yang memiliki peran cukup besar dalam peningkatan daya serap tenaga kerja (Lubis et al., 2022).

UMKM merupakan unit usaha atau organisasi yang dikelola oleh kelompok masyarakat maupun keluarga. UMKM memiliki peran yang penting dalam pembangunan ekonomi nasional karena selain memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, UMKM juga dapat menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang besar (Wahyudiati & Isroah, 2018). Kementerian Koperasi dan UKM RI menyatakan, pada tahun 2021 jumlah UMKM di Indonesia telah mencapai angka 64,2 juta dengan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 61,7 % atau senilai Rp. 8.573,89 Triliun. UMKM juga tercatat menyerap dan memberikan lapangan kerja sebesar 97 % dari jumlah tenaga kerja yang ada atau sekitar 117 juta pekerja. UMKM memiliki daya tahan yang dapat menjadi tumpuan pertumbuhan ekonomi, terutama di saat kelesuan ekonomi global yang berdampak pada pelaku ekonomi menengah atas. Salah satu tugas UMKM adalah untuk meratakan taraf ekonomi rakyat. UMKM mampu membantu meningkatkan perolehan devisa Negara karena pasarnya dapat mencapai tingkat

nasional dan internasional. Selain itu, UMKM juga merupakan sarana untuk mengentaskan kemiskinan sosial (Wahyudiati & Isroah, 2018).

Provinsi Sumatera Selatan memiliki potensi yang cukup besar untuk mengembangkan sektor UMKM. Hal ini dapat dilihat dari beragam produk yang telah dihasilkan oleh UMKM Provinsi Sumatera Selatan ini. Seperti kain tenun, kain songket, batik, dan makanan khas daerah. Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Sumatera Selatan memiliki sejarah panjang dan telah menjadi bagian penting dari perekonomian daerah. Sejalan dengan perkembangan zaman, UMKM di Sumatera Selatan terus tumbuh dan berkembang serta semakin dikenal oleh masyarakat. Secara umum kondisi UMKM di Provinsi Sumatera Selatan dalam satu tahun terakhir mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Dilansir dari Databoks (2023) Kementerian Koperasi dan UKM, Pada tahun 2022 jumlah UMKM di Sumatera Selatan sebanyak 330.693 unit dan meningkat menjadi 860.000 unit pada tahun 2023.

Provinsi Sumatera Selatan memiliki beberapa Kabupaten dan Kota-Kota besar salah satunya yaitu Kota Palembang. Palembang sendiri merupakan Ibu Kota dari Provinsi Sumatera Selatan. Kota Palembang memiliki banyak potensi ekonomi, termasuk sektor UMKM yang menjadi sektor penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Wilayah ini mempunyai beragam potensi sumber daya alam seperti hasil perikanan, pertanian, dan tambang yang dapat digunakan sebagai bahan baku untuk produksi UMKM. Dari data yang disebutkan oleh Dinas Koperasi dan UKM Kota Palembang dalam 5 (lima) tahun terakhir jumlah pelaku UMKM Kota Palembang mengalami peningkatan yang sangat pesat. Pada tahun 2018 jumlah pelaku UMKM Kota Palembang yang terdata berjumlah

37.101, pada tahun 2019 meningkat menjadi 37.902, pada tahun 2020 kembali mengalami peningkatan menjadi 40.130, dan ditahun 2021 para pelaku UMKM Kota Palembang meningkat menjadi 60.879, dan pada tahun 2022 kembali mengalami peningkatan yang pesat menjadi 80.903 jumlah pelaku UMKM yang berada di Kota Palembang. Berikut tabel jumlah pelaku UMKM di Kota Palembang dalam 5 (lima) tahun terakhir.

Tabel 1.1
Jumlah Pelaku UMKM di Kota Palembang

Tahun	Jumlah UMKM
2018	37.101
2019	37.902
2020	40.130
2021	60.879
2022	80.903

Sumber: Survei Dinas Koperasi dan UKM 2023

Secara keseluruhan, meskipun kontribusi terhadap PDB dan lapangan kerja meningkat, UMKM juga menghadapi banyak tantangan yang menghambat perkembangan kinerjanya. *Financial Technology* menjadi salah satu kendala bagi perkembangan kinerja UMKM khususnya di Kota Palembang. Banyak UMKM yang kesulitan untuk mendapatkan akses ke sumber pendanaan yang memadai. Resikonya keterbatasan modal seringkali menjadi kendala bagi pelaku UMKM dalam pengembangan usaha dan perluasan jaringan usahanya. Sehingga menyebabkan usaha mikro kecil menengah tidak kunjung memiliki peningkatan yang besar (Lubis et al., 2022).

Sebagai unit organisasi para pelaku usaha meski memiliki kualitas kinerja yang tinggi, kondisi ini diakibatkan ketentuan dari masyarakat umum akan

kapasitas layanan yang canggih. Kinerja UMKM merujuk pada kemampuan UMKM dalam mencapai tujuan bisnisnya dan menghasilkan keuntungan. Kinerja UMKM merupakan hasil kerja dari perseorangan yang dilakukan dalam masa periode khusus sebagai tugas perseorangan dalam industri, sesuai dengan ukuran perusahaan dan ketentuan rasio yang dikerjakan perseorangan (Maysaroh & Diansyah, 2022). Wahyudiati & Isroah (2018), berpendapat Kinerja ialah ukuran keberhasilan sebuah entitas usaha dalam mencapai tujuannya. Kinerja UMKM merupakan suatu hasil atau evaluasi terhadap pekerjaan yang telah dilakukan oleh seseorang atau kelompok dalam jangka waktu tertentu dengan standar yang telah ditetapkan (Mutegi et al., 2015). Dengan demikian kinerja merupakan keberhasilan unit usaha dalam mencapai tujuan organisasinya.

Dalam mewujudkan peningkatan dan pengembangan kinerja usaha, untuk mengatasi permasalahan tersebut, modal atau pembiayaan merupakan faktor yang sangat penting untuk setiap usaha baik skala kecil, menengah maupun besar. Modal didefinisikan sebagai dana awal yang digunakan untuk memproduksi barang tambahan. Untuk dapat menjalankan aktivitas bisnis perusahaan pasti membutuhkan dana, baik dana pribadi maupun pinjaman (Ferdiansyah et al., 2021). Dalam hal ini pemerintah Kota Palembang telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kinerja UMKM. Salah satunya adalah dengan memberikan pelatihan dan pendampingan bagi UMKM dalam berbagai aspek, seperti manajemen, pemasaran, dan teknologi. Selain itu, pemerintah Kota Palembang juga telah mengembangkan berbagai program pendanaan untuk membantu UMKM memperoleh akses ke sumber pendanaan yang memadai (Purnamasari, 2020). Dengan adanya berbagai upaya tersebut, diharapkan kinerja UMKM di

Kota Palembang dapat terus meningkat sehingga mampu memberikan kontribusi yang lebih besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi kota Palembang.

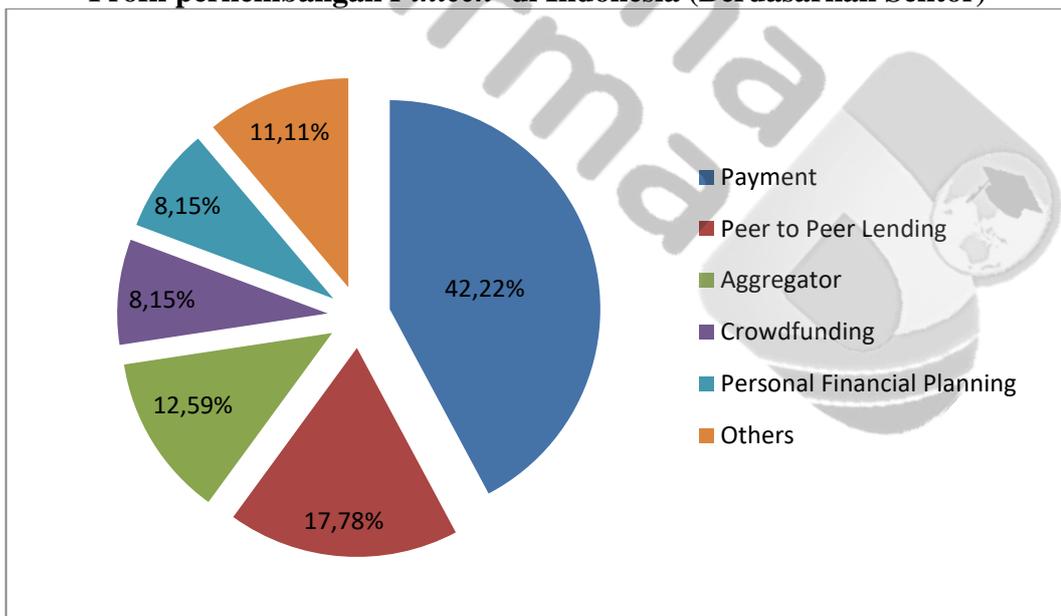
Seiring dengan perkembangan teknologi yang sangat pesat, pelaku UMKM juga harus dituntut untuk mampu memaksimalkan peran teknologi. Teknologi memiliki peranan penting dalam meningkatkan kinerja UMKM. Dengan teknologi, UMKM dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional mereka, meningkatkan kualitas produk atau layanan yang ditawarkan, dan mencapai pasar yang lebih luas. Penggunaan teknologi telah membuat layanan keuangan menjadi lebih mudah dan efisien (Rahardjo et al., 2019).

Salah satu bukti perkembangan teknologi yang berhasil mengubah suatu system pasar yang berjalan telah mempengaruhi perilaku pengaksesan berbagai informasi dan fungsi layanan elektronik yaitu *Financial Technology (fintech)*. Dalam beberapa tahun terakhir *fintech* telah menjadi salah satu industri yang berkembang pesat di Indonesia. *Fintech* sendiri memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) diantaranya akses untuk modal yang lebih mudah, Platform *fintech* dapat memberikan pinjaman kecil atau kredit mikro yang sulit didapatkan dari institusi keuangan tradisional (Hasyim & Hasibuan, 2022).

Berdasarkan data OJK sektor *Fintech* di Indonesia, perusahaan *fintech* di Indonesia terbagi menjadi beberapa sektor, yaitu: *Payment*, *Peer to Peer Lending*, *Aggregator*, *Crowdfunding*, *Personal Financial Planning* dan *others* (lainnya). Dari enam sektor yang ada data yang didapatkan bahwa 42,22 % didominasi dari sektor *Payment*, 17,78 % dari sektor *Peer to Peer Lending* (P2P), 12,59 % dari sektor *Aggregator*, 8,15 % dari sektor *Crowdfunding* dan *Personal Financial*

Planning, dan sisanya 11,11 % dari sektor *fintech* lainnya. Ada dua jenis *fintech* yang saat ini telah banyak digunakan para pelaku UMKM yaitu *Payment Getaway* dan *Peer to Peer Lending* (P2P) (Purnamasari, 2020). Menurut Bank Indonesia, keberadaan *fintech* payment mampu membantu pelaku usaha untuk beroperasi lebih efisien dan meningkatkan penjualannya. Begitupula dengan *fintech* peer-to-peer lending yang dapat memberikan solusi keuangan efektif bagi pelaku usaha UMKM dalam mendapatkan pembiayaan dengan prosedur peminjaman yang sederhana dan cepat. Berikut profil perkembangan *fintech* tersaji dalam gambar dibawah ini.

Gambar 1.1
Profil perkembangan *Fintech* di Indonesia (Berdasarkan Sektor)



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (2022)

Fenomena *fintech* di Indonesia saat ini menjadi peringatan bagi lembaga tradisional dibidang keuangan dalam memenuhi tugas dan prospek lapangan kerja ke depan. Dapat dilihat bahwa kemudahan layanan dan biaya yang disediakan oleh *Financial Technology* ini lebih ekonomis dibandingkan dengan layanan kelembagaan yang ada. Hal ini juga diiringi dengan era milenial yang cepat

menerima perubahan yang ada dan didukung oleh peraturan yang sulit diubah dari lembaga keuangan tradisional yang mampu mendorong *fintech* (Harefa, 2018). Rahma (2018), menjelaskan *fintech* bukanlah layanan perbankan, melainkan model bisnis baru yang sangat membantu masyarakat.

Financial Technology atau yang sering disebut dengan *fintech* ini merupakan sebuah inovasi yang menggabungkan antara layanan keuangan dan teknologi sebagai alternative sosial dari lembaga keuangan tradisional. *Fintech* mampu mengubah kebiasaan transaksi keuangan masyarakat yang sebelumnya masih konvensional berubah menjadi transaksi keuangan berbasis teknologi (Purnamasari, 2020). Perkembangan teknologi yang terjadi saat ini membuat *develover* aplikasi mobile berinovasi dengan menciptakan berbagai jenis *fintech*. Mulai dari jenis *fintech* di bidang pembiayaan seperti *supply chain finance*, *crowdfunding*, dan *peer to peer lending* (Kartika et al., 2019).

Di masa perkembangan teknologi saat ini, ditemukan platform dalam *financial technology* yakni *peer to peer lending* yang mampu mempermudah para pelaku usaha dalam peminjaman dana serta mendapatkan modal bisnis. Dari beberapa jenis perusahaan *fintech* yang ada di Indonesia saat ini, sektor pinjam meminjam atau *Peer to Peer Lending* terus berkembang pesat di Indonesia. *Peer to peer lending* menyajikan persyaratan dalam layanan peminjaman yang simpel dan sederhana. Pinjaman diajukan secara online melalui internet, sehingga pemohon dapat menunjukan pinjaman dari mana saja tidak mesti untuk datang ke kantor *peer to peer* (Maysaroh & Diansyah, 2022). (Kartika et al., 2019), menerangkan *Fintech Peer to Peer Lending* (P2P) telah menjadi solusi alternative

dalam pembiayaan bagi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang seringkali kesulitan mendapatkan akses keuangan dari lembaga keuangan formal.

Selain dari *Fintech P2P Lending*, teknologi *Fintech Payment* juga memiliki peranan penting dalam meningkatkan kinerja UMKM. *Payment* adalah infrastruktur untuk melakukan transaksi yang berlangsung secara terlindungi jaringan internet tanpa hambatan. *Payment* merupakan salah satu layanan *fintech* yang saat ini sedang berkembang dan banyak digunakan oleh pelaku UMKM yaitu fitur Go-Pay pada aplikasi Go-Jek yang menjadikan model bisnis konvensional menjadi modern (Febrianto, 2020). Pemanfaatan system *Payment Gateway* pada UMKM ini dinilai mampu memberikan efek positif terhadap penjualan UMKM. Sikap UMKM terhadap penggunaan *fintech payment gateway* yang dipandang lebih efisien membuat para pelaku UMKM mengenal keberadaan pembayaran digital dan diyakini bahwa layanan *Payment Gateway* dapat memberikan dampak positif bagi UMKM (Najib & Fahma, 2020).

E-commerce juga telah menjadi tren global yang semakin berkembang di Indonesia, termasuk di Palembang. *E-commerce*, singkatan dari *Electronic Commerce* ini merujuk pada aktivitas perdagangan yang dilakukan secara online melalui internet. *E-Commerce* mampu menaikkan pemasaran pelaku usaha karena pelanggan pada saat ini kian mengarah menentukan metode bisnis yang lebih nyaman dan menekan kegiatan konsumen yang melalui belanja dan transaksi online. Apalagi dengan teknologi informasi yang layak, dipastikan para pelaku usaha akan kian gampang menerapkan sistem marketing dengan anggaran yang lebih murah (Maysaroh & Diansyah, 2022).

Coronavirus Disease 2019 (Covid 19) telah membawa banyak perubahan dalam banyak hal. Krisis ekonomi akibat pandemi *Covid-19* mau tidak mau berdampak pada keberlangsungan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Efek dari sulitnya berusaha mengakibatkan banyak pekerja yang dipulangkan. Selama epidemi, konsumsi barang dan jasa masyarakat telah berubah dari offline menjadi online. Pelaku UMKM harus berjuang untuk mencapai apa yang harus dicapai ketika ekonomi terganggu. Selama masa *Covid 19* pelaku UMKM harus dituntut memahami peran teknologi secara maksimal untuk menyesuaikan kondisi perekonomian hingga masa new normal agar mampu bertahan dalam meningkatkan kinerja usahanya.

Terdapat perubahan dari keadaan para pelaku UMKM pada masa pandemi *Covid-19* dan setelah masa pandemi *Covid-19*, dimana setelah berakhirnya pandemi *Covid-19* ini pelaku UMKM telah kembali melaksanakan aktivitas transaksi secara normal dan sedikit demi sedikit telah meningkatkan kembali kinerja usahanya. Namun dalam situasi ini kondisi pasar telah mengalami sedikit perubahan dimana banyak transaksi telah menerapkan pembayaran secara digital dengan memanfaatkan teknologi yang semakin berkembang.

Fenomena yang terjadi saat ini para pelaku UMKM di Kota Palembang masih mengalami kesulitan dalam mendapatkan pembiayaan atau permodalan baik modal maupun modal investasi. Dengan adanya layanan *Fintech Peer to Peer Lending* dan *Fintech Payment* diharapkan pelaku UMKM dapat memahami penggunaan layanan tersebut dan mampu meningkatkan kinerja usahanya. Namun, pada kenyataannya masih banyak pelaku UMKM di Kota Palembang belum memahami penggunaan layanan tersebut untuk mendapatkan pendanaan

dan mencari modal usahanya. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari pemerintah dan berbagai pihak terkait untuk terus mengembangkan kinerja UMKM di Kota Palembang agar sektor ini mampu memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap perekonomian dan kesejahteraan masyarakat.

Penelitian ini menggunakan objek UMKM di Kota Palembang, selain itu juga karena perkembangan UMKM Kota Palembang pada umumnya masih mengalami berbagai masalah dan belum sepenuhnya sesuai dengan yang diharapkan. Masalah yang hingga kini masih menjadi kendala dalam pengembangan usaha UMKM adalah masih terkendala dalam menggunakan teknologi dengan layanan *fintech peer to peer lending*, *fintech payment gateway* dan *e-commerce* yang dilakukan oleh para pelaku UMKM di Kota Palembang.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul **“Pengaruh *Fintech Peer To Peer Lending* dan *Fintech Payment* Terhadap Kinerja UMKM Dimediasi *E-Commerce* Pasca Covid-19”**.

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian ini membahas tentang variabel yang mempengaruhi kinerja UMKM di Kota Palembang. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah *Fintech Peer to Peer Lending*, *Fintech Payment* dan *E-Commerce* sebagai variabel mediasi, dimana variabel tersebut akan diuji apakah memiliki pengaruh positif terhadap kinerja UMKM di Kota Palembang.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan di atas, terdapat beberapa masalah yang perlu diteliti dalam penelitian ini :

- 1) Bagaimana pengaruh *Fintech Peer to Peer lending* terhadap kinerja UMKM di Palembang?,

- 2) Bagaimana pengaruh *Fintech Payment* terhadap kinerja UMKM di Palembang?,
- 3) Bagaimana pengaruh *E-Commerce* terhadap kinerja UMKM di Palembang?,
- 4) Bagaimana pengaruh *Fintech Peer to Peer Lending* Terhadap *E-Commerce*?.
- 5) Bagaimana pengaruh *Fintech Payment* Terhadap *E-Commerce*?.
- 6) Bagaimana pengaruh *Peer to Peer Lending* terhadap Kinerja UMKM dimediasi *E-Commerce*?,
- 7) Bagaimana pengaruh *Fintech Payment* terhadap kinerja UMKM dimediasi *E-Commerce*?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *fintech P2P lending* dan *fintech payment* terhadap kinerja UMKM di Palembang, serta untuk mengetahui apakah *e-commerce* dapat memediasi pengaruh *fintech P2P lending* dan *fintech payment* terhadap kinerja UMKM di Palembang Pasca Terjadinya Covid:19.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan pokok pembahasan, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai pengembangan teori dan pengetahuan di bidang akuntansi diharapkan dapat memberikan manfaat dan pengembangan ilmu yang berkaitan dengan pengaruh *financial technology* terhadap kinerja UMKM.

2. Manfaat Praktis

1) Bagi UMKM

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pelaku UMKM di Kota Palembang sebagai masukan dan salah satu informasi tentang bagaimana mempertahankan dan menjaga kewirausahaanya sehingga dapat menjadi lebih produktif dan dapat bertahan di era teknologi saat ini.

2) Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas ilmu pengetahuan serta wawasan peneliti yang diperoleh selama kuliah khususnya mengenai layanan *Peer to Peer Lending*, *Fintech Payment* dapat mempengaruhi kinerja UMKM yang dimediasi dengan *E-Commerce*.

1.4 Ruang Lingkup Permasalahan

Penulis membatasi agar pembahasan permasalahan diatas dapat terarah dan tidak menyimpang dari permasalahan yang ada, sehingga ruang lingkup pembahasan hanya berfokus pada pengaruh *fintech peer to peer lending*, *fintech payment* dan *e-commerce* terhadap kinerja UMKM di Kota Palembang.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam upaya untuk memberikan gambaran yang sistematis dan terarah untuk mempermudah pemahaman tentang masalah-masalah yang disajikan dalam proposal ini, maka penulisannya diuraikan dalam bab yang terdiri dari:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan awal penulisan dari penelitian, dimana secara umum menguraikan tentang latar belakang, perumusan masalah, ruang lingkup, tujuan dan manfaat, objek dan metode penelitian,

teknik pengumpulan data, analisis data penulisan dan sistematika penulisan.

BAB II TNJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

Bab ini akan diuraikan mengenai landasan teori tentang penjabaran dari kerangka yang berkaitan dengan kinerja UMKM berdasarkan *Financial Technology*, serta penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi metodologi penelitian yang akan menguraikan tentang bagaimana penelitian dilakukan yang terdiri dari variabel penelitian, defisini operasional, populasi, dan penentuan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini dibahas tentang uraian hasil dan pembahasan yang terdiri dari analisis data, perhitungan statistic serta pembahasan dari hasil penelitian yang dilakukan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan atas pembahasan yang dilakukan pada sebelumnya serta saran sehubungan dengan pokok permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini.